

BAB I

PENDAHULUAN

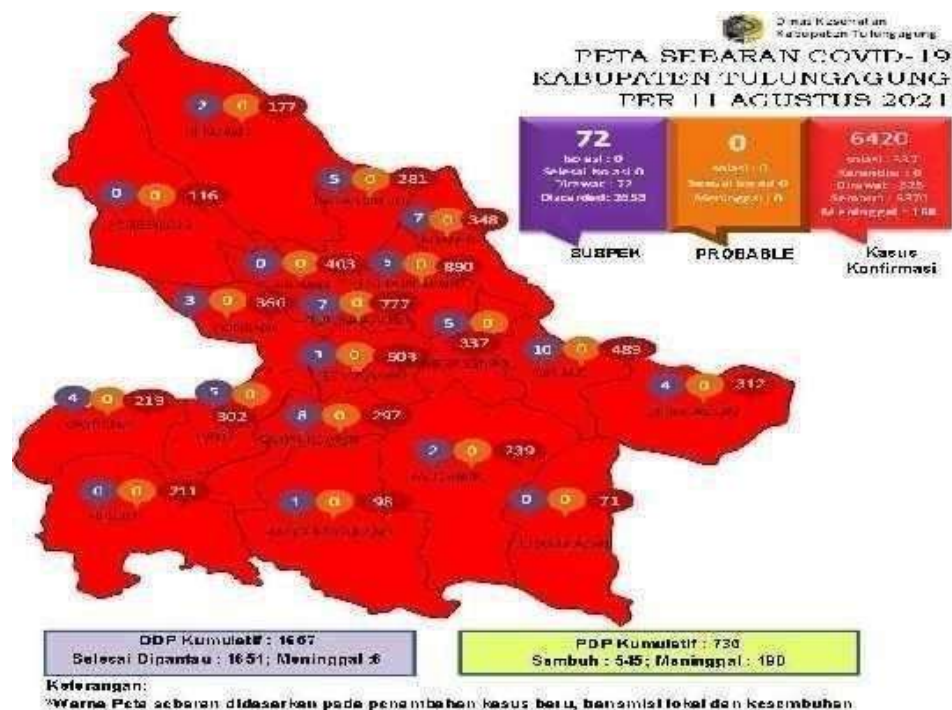
1.1. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai covid tidak asing lagi di telinga mengingat covid bukan lagi permasalahan suatu kenegaraan yang bisa dianggap remeh bahkan termasuk pada permasalahan global yang cukup serius yang menyangkut keseluruhan aspek yang ada. Beberapa aspek yang terkait seperti penurunan sektor perdagangan yang mengakibatkan beberapa wirausahawan mengalami masa sulit yang berakibat pada ketenagakerjaan berupa PHK masal tidak hanya itu pergerakan ekonomi juga mengalami laju yang lambat tidak terkecuali juga pada sektor investasi. Usaha mikro kecil dan menengah atau biasa dikenal dengan sebutan UMKM juga tidak terkecuali terdampak dan mendominasi disebabkan oleh mayoritas masyarakat dengan kelas menengah kebawah memutuskan untuk berdagang yang juga mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak sehingga dianggap sebagai pilar penopang ekonomi sebuah negara terutama negara berkembang. Berbicara mengenai negara berkembang Indonesia adalah salah satunya dimana PDB dari UMKM berkontribusi sebesar 57% (IFC, 2016) dengan demikian diperlukan perubahan taktik secara cepat untuk menyesuaikan bisnis agar tetap eksis dan tetap bertahan di era pandemic.

Pandemi bermula dari disiarkan pemberitahuan melalui televisi analog penderita pertama covid-19 di Indonesia, siaran tersebut ditayangkan pada bulan maret 2020. Untuk menyikapi wabah tersebut WHO memberikan himbuan pada masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial secara mandiri pada lingkungan ramai seperti pasar dan pusat perbelanjaan lainnya. Pemerintahan pun juga ikut

serta melaksanakan anjuran dari WHO. Sedari pemberitahuan tersebut terjadi

perubahan besar pada taktik perdagangan



Gambar 1.1 Peta Sebaran Covid-19 Kab. Tulungagung

Sumber : <https://dinkestulungagung.net/datainformasi/pemantauan-persebaran-covid19-di-kabupaten-tulungagung/>

Pembatasan sosial pada mulanya dilaksanakan untuk beberapa daerah yang mempunyai penderita covid-19 di dalamnya, namun seiring dengan berjalannya waktu penyebaran mengalami peningkatan yang cukup cepat sehingga pembatasan mulai diberlakukan ke seluruh wilayah Indonesia. Tidak terkecuali pada provinsi Jawa Timur yang mempunyai 29 kabupaten dengan 9 kota, salah satunya ialah kabupaten Tulungagung yang memulai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) April 2020 hingga 5 Mei 2020. Sampai penelitian ini dibuat yaitu tanggal 12 Agustus 2021. Dengan adanya PSBB masyarakat dihimbau untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. PSBB mempunyai beberapa tingkatan tergantung pada seberapa banyak penderita covid-19 di tempat tersebut. Hal

tersebut tergambar pada warna peta PSBB. Gambaran peta PSBB yang bersumber dari sathas covid-29 area Jawa Timur khususnya Tulungagung terlampir seperti berikut ini:

Penetapan kebijakan ini berakibat sangat besar pada sektor usaha UMKM terutama di Kabupaten Tulungagung khususnya pada Pariwisata Pantai Gemah yang merasakan penurunan pemasukan sebagai efek dari Covid-19. Hal ini diperparah lagi dengan pembatasan jumlah wisatawan baik lokal maupun non lokal yang boleh memasuki area wisata pantai Gemah kabupaten Tulungagung.

Selama diberlakukannya PSSB atau istilah terbarunya adalah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang berakibat jumlah wisatawan yang dibatasi dan menurun dari hari ke hari membuat pemasukan nominal yang didapat dari UMKM masyarakat area wisata Pantai Gemah, Tulungagung, ikut menurun.

Berdasarkan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan selama pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya Kabupaten Tulungagung daerah wisata Pantai Gemah, Tulungagung, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Digitalisasi Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Daerah Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung Di Masa Pandemi Covid 19".

1.2 Rumusan Masalah

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan beberapa sudut pandang permasalahan yang terjadi diantaranya adalah:

1. Bagaimana perkembangan pelaku UMKM di daerah wisata pantai Gemah, Tulungagung, sepanjang pandemi sampai penelitian ini dilaksanakan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di pariwisata pantai

Gemah, Tulungagung untuk tetap eksis ditengah masa pandemi?

3. Bagaimana peran *Digitalisasi* dengan taktiknya sebagai solusi dari pelaku UMKM untuk bertahan dan mengembangkan bisnis selama pandemi Covid-19 tetap eksis ditengah pandemi di pariwisata pantai Gemah, Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap permasalahan yang ada didalamnya terkandung tujuan, penelitian ini bertujuan sebagai:

1. Penelusuran perkembangan pelaku UMKM di pariwisata pantai Gemah, Tulungagung sepanjang pandemi sampai penelitian ini dilaksanakan
2. Mencari tau terkait taktik yang dilakukan pelaku UMKM dengan mengandalkan pengalaman yang mereka miliki untuk tetap eksis ditengah pandemi
3. Mencari tau peran *Digitalisasi* dengan taktiknya sebagai solusi dari pelaku UMKM untuk bertahan dan mengembangkan bisnis selama pandemi Covid-19 tetap eksis ditengah pandemi di pariwisata pantai Gemah, Tulungagung

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap hal dalam kehidupan dipastikan mengandung manfaat didalamnya. Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat akademis yang dapat dirasakan adalah:
 - a. Mencari tau situasi perdagangan dari para pebisnis UMKM di pariwisata pantai Gemah, Tulungagung sepanjang pandemi berlangsung.
 - b. Mencari tau peranan digitalisasi untuk memecahkan permasalahan penurunan daya beli sebagai upaya adaptasi pada segmen perubahan dan perkembangan bisnis
 - c. Mencari tau jenis *e – marketing* apa sajayang cocok digunakan bagi UMKM dan bagaimana penerapannya.

d. Selaku pengetahuan tambahan bagi penelitian lanjutan.

2) Sementara itu manfaat praktis yang dapat dirasakan adalah:

a) Menyebarkannya pemahaman akan pentingnya peran digitalisasi pada era pandemic bagi UMKM.

b) Mencarikan solusi yang tepat bagi para pelaku bisnis yang kesusahan dalam berdagang melalui teknologi digital.

c) Menyebarkannya gagasan *e-commerce* dengan diimbangi pemanfaatan media sosial. selaku taktik memperluas edukasi produk ke *customer* sepanjang pandemi berlangsung